

1. PHILLIPS CURVE

2. INFLATION (FINANCE)

ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

KK

12/02

Em

k

KURVA PHILLIPS DI INDONESIA TAHUN 1990 - 1999

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**



Diajukan Oleh :

THALYTA ERNANDYA

No. Pokok : 049615309

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2001**

SKRIPSI

KURVA PHILLIPS DI INDONESIA

TAHUN 1990 – 1999

Diajukan Oleh :

THALYTA ERNANDYA

No. Pokok : 049615309

SURABAYA, FEBRUARI 2002

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

DOSEN PEMBIMBING,


Drs. Ec. SUHERMAN ROSYIDI, M.Com

Tanggal 20-02-02

KETUA PROGRAM STUDI,


Dra. Ec. H. SRI KUSRENI, MSi

Tanggal 26-02-02

SKRIPSI

KURVA PHILLIPS DI INDONESIA

TAHUN 1990 - 1999

SURABAYA, OKTOBER 2001

DITERIMA DENGAN BAIK DAN SIAP UNTUK DIUJI

DOSEN PEMBIMBING,



Drs. Ec. SUHERMAN ROSYIDLM.Com

ABSTRAKSI

A.W. Phillips pada tahun 1957 memperkenalkan bentuk kurva Phillips yang menggambarkan inflasi yang berhubungan terbalik dengan pengangguran. Selanjutnya Lipsey, Steiner dan Purvis memperkenalkan bentuk yang berbeda yaitu kurva Phillips bentuk J, di mana bentuk ini menggambarkan hubungan searah atau positif antara inflasi dan pendapatan nasional. Keduanya bernama kurva Phillips, karena yang diukur untuk variabel terikatnya sama yaitu laju inflasi, sedangkan perbedaannya hanya pada variabel bebasnya. Phillips menggunakan tingkat pengangguran sebagai variabel terikat, sedangkan Lipsey menggunakan variabel terikat tingkat GDP. Kedua variabel tersebut bisa saling menggantikan, karena tingkat pengangguran dan tingkat GDP berhubungan terbalik, sehingga jika laju inflasi dan tingkat pengangguran berhubungan terbalik, maka laju inflasi dan tingkat GDP berhubungan searah.

Penelitian ini ingin membuktikan terjadi atau tidak kurva Phillips bentuk J di Indonesia seperti yang diperkenalkan Lipsey, Steiner dan Purvis. Hipotesis yang digunakan adalah bahwa di Indonesia terjadi hubungan positif antara laju inflasi dan tingkat GDP. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa hipotesis ditolak, berarti tidak terjadi hubungan positif antara laju inflasi dan tingkat GDP.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa di Indonesia selama tahun penelitian yaitu mulai tahun 1990 sampai dengan tahun 1999 tidak terjadi atau tidak berlaku hubungan positif antara laju inflasi dan tingkat GDP seperti yang diperkenalkan Lipsey, Steiner dan Purvis.